

**PERAN PEMBIMBING AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN
KESADARAN BERAGAMA PADA WARGA BINAAN RUMAH TAHANAN
KELAS II A KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**



Oleh:

SUKRON ARIZOI
NIM.2041114107

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN**

2021

**PERAN PEMBIMBING AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN KESADARAN BERAGAMA PADA WARGA
BINAAN RUMAH TAHANAN KELAS II A KOTA
PEKALONGAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**



Oleh:

**SUKRON ARIZOI
NIM.2041114107**

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sukron Arizqi

NIM : 2041114107

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PERAN PEMBIMBING AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN KESADARAN BERAGAMA PADA WARGA BINAAN RUMAH TAHANAN KELAS II A KOTA PEKALONGAN”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Pekalongan, 20 Februari 2022

Yang Menyatakan,

Meterai Asli Tanpa Menutup Nama 10.000



SUKRON ARIZQI
NIM. 2041114107

NOTA PEMBIMBING

Kurdi Fadal, M.S.I

Graha Naya No. 2 Wiradesa Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdra. Sukron Arizqi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : SUKRON ARIZQI

NIM : 2041114107

Judul : **PERAN PEMBIMBING AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN KESADARAN BERAGAMA PADA
WARGA BINAAN RUMAH TAHANAN KELAS II A KOTA
PEKALONGAN**

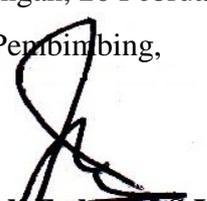
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 20 Februari 2022

Pembimbing,


Kurdi Fadal, M.S.I

NIP. 1980214201111003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Pahlawan KM.5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: www.fuad.iainpekalongan.ac.id email: fuad@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **SUKRON ARIZQI**
NIM : **2041114107**
Judul Skripsi : **PERAN PEMBIMBING AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN KESADARAN BERAGAMA PADA WARGA BINAAN RUMAH TAHANAN KELAS II A KOTA PEKALONGAN**

yang telah diujikan pada hari Senin, 27 Desember 2021 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Nadhifatuz Zulfa, M.Pd
NIP. 198512222015032003

Penguji II

Khaerunnisa Tri Damaningrum
M. Pd
NIP. 198806302019032005

Pekalongan, 27 Desember 2021

Disahkan Oleh

Dekan,



Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Huruf bahasa arab dan transliterasinya kedalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'	ain ʿ	apostrop terbalik
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostop
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) (yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-------	------	-------------	------

	fathah dan ya u	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	<i>fathah dan alif atau ya</i>	A	a dan garis di atas
	<i>kasrah dan ya</i>	I	i dan garis di atas
	<i>dammah dan wau</i>	U	u dan garis di atas

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu: ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, yang transliterasinya adalah [t]. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang berakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu transliterasinya dengan [h].

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atautasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Jika huruf ّ ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah(ِ), maka ia ditransliterasikan seperti huruf maddah (i).

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (ال) alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia di ikuti oleh huruf syamsiah Maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf

langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrop (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari al-Qur'an), sunnah, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

9. Lafz al-Jalalah

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-Jalalah, ditransliterasi dengan huruf [t].

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (AL-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

1. swt. = subhanahu wa ta'ala
2. saw. = sallallahu 'alaihi wa sallam
3. a.s. = 'alaihi al-salam
4. H = Hijriah
5. M = Masehi

- 6. SM = Sebelum Masehi
- 7. l. = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
- 8. w. = Wafat tahun
- 9. QS .../ 04:09 = QS an-nisa /04:09
- 10. HR = Hadis Riwayat

MOTTO

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (Rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”

(Al-Ahzab :21)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT, Tuhan yang maha Agung dan Maha tinggi. Atas takdirmu penulis bisa menjadi pribadi yang berfikir, berilmu, dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku, dalam meraih cita-cita penulis. Dengan ini penulis menyelesaikan skripsi. penulis persembahkan sebuah karya untuk :

1. Orang tuaku tercinta “Ibu Nur Khanah dan Bapak Khusaeri ” dan Nenek saya Nok Slamet yang telah merawat penulis dari kecil sampai sekarang ini dengan penuh kasih sayang tanpa henti, Doa yang selalu mengiringi perjalananku setiap langkahku.
2. Terima kasih selanjutnya untuk Istriku dan calon anakku
3. Kakak-kakak saya dan adik saya yang luar biasa, dalam memberi, doa dukungan dan motivasi, selalu menjadi cerminan semangatku.
4. Terimakasih juga kepada teman Imam ,Ikbal, Muharjun, Hakim.
5. Termakasih kepada teman-teman Bimbingan Penyuluhan Islam angkatan 2014 yang selalu memberi dukungan moril kepada saya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat ALLAH SWT, tuhan semesta alam yang selalu memberikan barokah, dan rahmat serta karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ‘ ‘ Peran Pembimbing Agama Dalam Menanamkan Kesadaran Beragama Pada Warga Binaan Rumah Tahanan Kelas II A Kota Pekalongan’ ’ dapat selesai dengan lancar. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapat banyak batuan, bimbingan, dorongan, dan doa yang bersifat material maupun sprirtual. Maka dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. Sam’ani, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan
3. Bapak Maskhur M.Ag, Selaku Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan
4. Ibu Dr. Tri Astutik Haryanti, M.ag selaku dosen wali studi

5. Bapak Kurdi Fadal. M.S.i selaku pembimbing skripsi, yang telah membimbing dan senantiasa mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dosen pengajar mata kuliah IAIN pekalongan yang telah memberikan ilmu dan kesabaran untuk mengajarkan kepada penulis
7. Segenap dosen dan staff administrasi fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu
8. Ibu kepala perpustakaan dan beserta stafnya yang telah memberi kemudahan penulis dalam mencari bahan dan literatur skripsi.
9. Segenap Kepegawaian Rumah Tahanan Kelas II A Pekalongan yang tidak bisa sebutkan satu persatu.
10. Segenap keluarga yang senantiasa memberikan do'a, dan motivasi.
11. Seluruh teman-teman yang telah banyak membantu dan mendukung sehingga terselesainya skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Setiap kesuksesan pasti ada perjuangan, pengorbanan, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karenanya kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi peningkatan kualitas penulis yang akan datang

ABSTRAK

Sukron Arizqi, NIM 2041114107, 2021, *Peran Pembimbing Agama Islam Dalam Menanamkan Kesadaran Beragama Pada Warga Binaan Di Rumah Tahanan Kelas II A Kota Pekalongan.* Skripsi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan.

Pembimbing : Kurdi Fadal M.S.i.

Kata kunci: Pembimbing Agama, Kesadaran Beragama

Kesadaran beragama warga binaan di rumah tahanan kelas II A Belum terbentuk. Buktinya di antaranya rendahnya minat beribadah seperti sholat lima waktu yang belum maksimal, dan minat membaca Al Qur'an yang sangat rendah selain itu, dari segi tutur kata warga binaan tidak segan untuk berkata kotor, menyinggung orang lain, tidak memiliki tata krama. Dengan adanya bimbingan agama Islam kepada warga binaan maka diharapkan kesadaran beragama dapat tertanam dengan baik sehingga mereka, tidak lagi mengulangi kesalahan yang sama di masa-masa yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah, Bagaimana kesadaran beragama warga binaan rumah tahanan kelas II A Kota Pekalongan, Bagaimana peran pembimbing agama dalam menanamkan kesadaran beragama pada warga binaan rumah tahanan kelas II A kota Pekalongan.

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah, Untuk mengetahui kesadaran beragama warga binaan rumah tahanan kelas II A Kota Pekalongan. Untuk mengetahui peran pembimbing agama dalam menanamkan kesadaran beragama pada warga binaan rumah tahanan kelas II A kota Pekalongan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, artinya suatu pendekatan psikologi dalam melakukan penelitian lapangan yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami, sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah adalah penelitian studi lapangan. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sumber data sekunder. Sedangkan tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah analisis kualitatif induktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Pembimbing Agama Islam mampu membentuk dan menanamkan kesadaran beragama. Peran pembimbing agama Islam dalam menanamkan kesadaran beragama warga binaan meliputi peran edukasional dan peran fasilitatif

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
MOTTO.....	x
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	4
C. TUJUAN PENELITIAN.....	4
D. MANFAAT PENELITIAN.....	5
E. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
F. KERANGKA BERFIKIR.....	9

G. METODE PENELITIAN.....	11
H. SISTEMATIKA PENULISAN.....	15
BAB II BIMBINGAN AGAMA DAN KESADARAN BERAGAMA.....	17
A. Bimbingan Agama.....	17
1. Pengertian Bimbingan Agama	17
2. Prinsip bimbingan Agama.....	20
3. Metode dalam bimbingan Agama.....	21
4. Tujuan dalam fungsi bimbingan agama.....	21
5. Bentuk bimbingan keagamaan.....	23
6. Peran Pembimbing agama.....	25
B. Kesadaran Beragama.....	29
1. Pengertian kesadaran beragama.....	29
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran beragama.....	31
3. Indikator kesadaran beragama.....	33
4. Aspek-aspek kesadaran beragama.....	39
5. Nilai nilai kesadaran beragama.....	40
BAB III PERAN PEMBIMBING AGAMA DALAM MENANAMKAN KESADARAN BERAGAMA PADA WARGA BINAAN RUMAH RUMAH TAHANAN KELAS II A KOTA PEKALONGA	42
A. Gambaran Umum Rumah Tahanan Kelas II A Kota Pekalongan.....	42
1. Sejarah Berdirinya Rumah Tahanan Kelas II A Kota Pekalongan.....	42

2. Visi dan Misi Rumah Tahanan Kelas II A Kota Pekalongan.....	44
3. Struktur Organisasi Rumah Tahanan Kelas II A Pekalongan.....	44
4. Demografi dan Struktur Bangunan Rumah Tahanan Kelas II A Pekalongan.....	45
5. Data Kepegawaian Rumah Tahanan Kelas II A Pekalongan.....	46
6. Tingkat pendidikan.....	46
7. Pejabat Setruktural.....	47
8. Kepangkatan	47
9. Bidang Tugas.....	48
10. Sarana Dan Prasarana.....	48
11. Keadaan Penghuni Rumah Tahanan Kelas II A Kota Pekalongan....	49
B. Kondisi Beragama Warga Binaan Rumah Tahanan Kelas II A Kota Pekalongan.....	50
1. Pengalaman ketuhanan spiritualitas.....	50
2. Keimanan yang mendalam.....	54
3. Ibadah penghayatan tulus ikhlas.....	55
C. Peran Pembimbing Agama Dalam Menanamkan Kesadaran Agama Warga Binaan RumahTahanan Kelas II A Kota Pekalongan.....	56
1. Peran edukasional.....	57
2. Peran fasilitatif.....	60

D. Pelaksanaan Bimbingan Agama Di Rumah Tahanan Kelas II A Kota	
Pekalongan	63
1. Waktu pelaksanaan.....	63
2. Materi	65
3. Metode keagamaan.....	67
4. Tahapan.....	69
5. Evaluasi	71
BAB IV ANALISIS BIMBINGAN AGAMA DALAM MENANAMKAN KESADARAN BERAGAMA PADA WARGA BINAAN RUMAH TAHANAN KELAS II AKOTA	
PEKALONGAN	73
A. Analisis kondisi beragama warga binaan rumah tahanan kelas II A Kota Pekalongan	73
B. Analisis Peran Pembimbing Agama Dalam Menanamkan Kesadaran Agama Warga Binaan Rumah Tahanan Kelas II A Kota Pekalongan	75
C. Pelaksanaan Bimbingan Agama Di Rumah Tahanan Kelas II A Kota Pekalongan	77
BAB V PENUTUP	79
1. Kesimpulan.....	80
2. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. Hasil Wawancara
2. Hasil Dokumentasi
3. Foto Pelaksanaan Penelitian
4. Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
5. Surat Keterangan Penunjukan Pembimbing Skripsi
6. Surat Permohonan Perubahan Judul Skripsi
7. Surat Permohonan Izin Peneliti
8. Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
9. Surat Keterangan Telah Melakukan Peneliti
10. Blangko Bimbingan Skripsi
11. Surat Keterangan Bebas Teori
12. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
13. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pada dasarnya, manusia adalah makhluk religius. Oleh karenanya, beragama merupakan kebutuhan manusia karena manusia adalah makhluk lemah sehingga memerlukan tempat bertopang atau tempat mengadu. Sebagai makhluk religius, manusia sadar dan meyakini akan adanya kekuatan supranatural di luar dirinya. Manusia memerlukan agama (Tuhan) demi keselamatan dan ketentraman hidupnya. Karena kita diwajibkan memiliki agama untuk keselamatan hidup dan ketentraman hati¹

Agama Islam ataupun agama lain merupakan tongkat untuk penunjuk jalan bagi orang-orang yang buta akan nilai-nilai moral dan norma-norma agama yang berlaku di masyarakat. Dengan memiliki agama seseorang akan selalu berada pada jalan kebaikan dan kebenaran yang dapat menguntungkan diri sendiri ataupun orang lain di dalam hidup bermasyarakatnya. Agama adalah segalanya bagi kehidupan manusia, karena agama adalah tiang dari segala tiang didunia yang jika tiang itu runtuh maka manusia berada pada kerugian.²

Bimbingan Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah. Kesadaran

¹ Chairul Anwar. Hakikat Manusia dan Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis, (Yogyakarta : Suka Press, 2014), h. 267.

² Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung : Dipenogoro, 2008), h 890.

keagamaan adalah rasa keagamaan, pengalaman ketuhanan, keimanan, sikap dan tingkah laku keagamaan yang terorganisasi dalam sikap normal dari kepribadian. Agama melibatkan seluruh fungsi jiwa raga manusia maka kesadaran beragamanya mencakup aspek-aspek kognitif dan psikomotorik³

Dalam makna yang lebih luas agama merupakan suatu undang-undang dasar dan pedoman hidup. Sebagai pedoman hidup, agama memiliki manfaat, yaitu: pertama, mendidik manusia agar mempunyai pendirian yang pasti dan terang, sebab manusia harus mempunyai sikap yang positif dan tepat. Kedua, mendidik manusia supaya tahu cara mencari dan memiliki ketentraman jiwa. Ketiga, menjadi alat untuk membebaskan manusia dari perbudakan materi. Keempat, mendidik manusia supaya berani menegakkan kebenaran, dan takut melakukan kesalahan. Kelima, memberi sugesti kepada manusia agar di dalam jiwa mereka tumbuh sifat-sifat utama, seperti rendah hati, sopan santun, dan saling menghormati. Dan keenam, mendidik orang untuk memakmurkan masyarakat dan Negara sebagai bagian dari amal saleh.⁴

Warga binaan yang berada di dalam rumah tahanan merupakan warga binaan yang memiliki latar belakang kesadaran beragama yang kurang. Hal ini menjadi salah satu factor penyebab bagi mereka yang menjadi penghuni rutan. Banyaknya kasus seperti narkoba, pencurian dan minuman keras, perkelahian Warga binaan permasyarakatan yang berada di lapas Kelas II A Pekalongan ini

³ Samsul munir amin, *bimbingan dan konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2013) hlm. 172

⁴ Syarif Hidayatulloh, *Studi Agama Satuan Pengantar*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2011), hlm.19.

disebabkan oleh kesadaran beragama yang rendah, kesadaran beragama merupakan aspek mental dan aktivitas keagamaan dengan menghadirkan Tuhan di tengah-tengah individu sehingga individu tersebut merasa selalu diawasi oleh Tuhan, dan tidak berani melakukan perbuatan yang melanggar aturan.

Bukti dari rendahnya kesadaran beragama warga binaan di antaranya adalah rendahnya minat beribadah seperti sholat lima waktu yang belum maksimal, dan minat membaca Al Qur'an yang sangat rendah selain itu, dari segi tutur kata warga binaan tidak segan untuk berkata kotor, menyinggung orang lain, tidak memiliki tata krama, bahkan banyak yang gagal. Ketika keluar dari masa hukuman, hidup bebas di masyarakat mereka masih melakukan pelanggaran-pelanggaran yang menyebabkan mereka kembali mendekam dalam jeruji besi, itu semua dikarenakan mereka semua tidak menghadirkan Tuhan di dalam kehidupan mereka tidak diawasi, merasa ibadah itu bukan keajiban atau kebutuhan rohani mereka, sehingga mereka meninggalkan aktivitas keagamaan yang merupakan indikator kesadaran beragama.

Melihat adanya rendahnya kesadaran beragama warga binaan yang memicu pengulangan perbuatan kriminal, maka lapas kelas II A Kota Pekalongan menyusun program untuk menanamkan kesadaran beragama melalui bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam Kota Pekalongan. Banyak peran yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam ini untuk menuntun warga binaan kembali ke fitrah keagamaannya dan melanjutkan kehidupan yang lebih baik sesuai tuntunan ajaran agama Islam.

Kegiatan bimbingan keagamaan yang dilakukan dua kali seminggu (setiap senin dan rabu) mengajarkan beberapa materi keagamaan di antaranya materi akhlak, materi ibadah, materi tauhid dan lain sebagainya. Semua materi tersebut diberikan secara terjadwal dengan tujuan agar kesadaran beragama warga binaan mulai muncul dan tertanam dengan baik sehingga menjadi upaya preventif dalam mencegah dari perbuatan tercela, sekaligus upaya develop mental dalam meningkatkan kesadaran beragama.

Dari latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh dengan mengangkat judul penelitian “Peran Pembimbing Agama Dalam Menanamkan Kesadaran Beragama Pada Warga Binaan Di Rumah Tahanan Kelas II A Kota Pekalongan.”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil beberapa rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana kesadaran beragama warga binaan rumah tahanan kelas II A Kota pekalongan?
2. Bagaimana peran pembimbing agama dalam menanamkan kesadaran beragama pada warga binaan rumah tahanan kelas II A kota pekalongan

C. Tujuan peneliti

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui kesadaran warga binaan rumah tahanan kelas II A Kota pekalongan.
2. Untuk mengetahui peran pembimbing agama dalam menanamkan kesadaran beragama pada warga binaan rumah tahanan kelas II A kota pekalongan

D. Kegunaan peneletian

1. Secara teoritis

Peneletian ini diharapkan berguna bagi pengembangan penegetahuan ilmiah dibidang bimbingan penyuluhan Islam. Dan hasil penelitian diharapkan juga dapat memberikan informasi tentang peran pembimbing agama dalam menanamkan kesadaran keagamaan bagi warga binaan untuk semua kalangan. Dan diharapkan menarik minat penelitian lain.

2. Secara praktis

Diharapkan berguna dalam pelaksanaan kesadaran Beragama di rumah tahanan Kelas II A Kota Pekalongan khususnya bagi para pembimbing dalam membimbing warga binaan.

E. Tinjauan pustaka

1. Kerangka teori

- a. Bimbingan

Bimbingan merupakan suatu pertolongan yang menuntun. Bimbingan merupakan suatu tuntutan, hal ini mengandung pengertian bahwa dalam memberikan bimbingan bila keadaan menuntut, kewajiban

dari pembimbing untuk memberikan bimbingan secara aktif, yaitu memberikan arah kepada yang dibimbingnya.⁵

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁶

Bimbingan Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat. Dengan demikian bimbingan Islami merupakan proses bimbingan sebagaimana kegiatan bimbingan lainnya, tetapi dalam seluruh seginya berlandaskan ajaran Islam, artinya al-Quran dan Sunah Rasul.⁷

b. Kesadaran beragama

Pengertian kesadaran beragama ialah bagian atau segi yang hadir (perasaan) dalam pikiran dan dapat diuji melalui intropeksi atau dapat dikatakan bahwa ia adalah aspek mental dan aktivitas agama. Setelah adanya kesadaran keagamaan akan dilanjutkan dengan adanya

⁵Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karier)*, Yogyakarta: ANDI hlm.6

⁶Prayitno dan Erman amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta:PR, Cipta, 2004).hlm.99

⁷H. Toharin Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta:UUI, Press, 1992).hlm.5.

pengalaman agama yaitu perasaan yang membawa kepada keyakinan yang dihasilkan oleh perbuatan (amaliah).⁸

Kesadaran beragama adalah aspek mental dari aktifitas agama. Aspek ini merupakan bagian atau segi agama yang hadir (terasa) dalam pikiran dan dapat diuji melalui intropeksi. Dengan adanya kesadaran agama dalam diri seseorang yang akan ditunukan melalui aktivitas keagamaan, maka munculah pengalaman keagamaan adapun yang dimaksud dengan pengalaman keagamaan ialah unsur perasaan dalam kesadaran keagamaan yaitu perasaan yang membawa kepada keyakinan yang dihasilkan dalam tindakan (alamiah) nyata.⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa kesadaran keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keadaan sadar seorang hambanya terhadap penciptanya sehingga keberadaan tuhan nya tercipta didalam dirinya yang dengan keadaan tersebut ia melaksanakan segala perintah Tuhannya dan menjauhi larangannya.

c. Warga binaan

Warga binaan adalah orang yang pada suatu waktu tertentu sedang menjalani pidana, karena dicabut kemerdekaan Bergeraknya berdasarkan keputusan hakim. Tujuan dari hukuman ini ialah untuk membuat jera dan

⁸ Dzakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990) hlm.3-4

⁹ Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009) hlm 8

menyadarkan bagi para narapidana yang telah melakukan tindak kejahatan.¹⁰

Berdasarkan ketentuan umum pasal 1 butir 7 undang-undang No. 12 Tahun 1995 menyatakan, bahwa yang dimaksud dengan narapidana adalah terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan dilembaga pemasyarakatan.¹¹

Menurut definisi diatas penulis mensimpulkan bahwa narapidana adalah pemberian hukuman terhadap seseorang yang telah melakukan tindakan yang melanggar, dan dijatuhi hukuman atau pidana.

2. Penelitian relevan

Penulis akan menelaah tulisan atau skripsi yang telah ada sebelumnya yang akan memberikan gambaran umum tentang sasaran yang akan penulis sajikan dalam skripsi ini untuk menghindari adanya kesamaan pembahasan dari skripsi sebelumnya, diantaranya penelitian yang relevan adalah:

- a. Skripsi yang ditulis Nisfhi Fauziah rochman alumnus UIN Sunan kali jaga Yogyakarta yang berjudul “Bimbingan Keagamaan Bagi Difabel di SLB Negeri 2 Yogyakarta” membahas tentang proses dan pelaksanaan bimbingan keagamaan pada anak tuna grahita. Dari pelaksanaan ini

¹⁰ Mubarok, *metodologi dakwah terhadap narapidana* (Jakarta: depag. 1978) hlm. 13

¹¹ Undang-undang No. 12 tahun 1995

adalah anak yang diberi bimbingan dapat mengontrol emosi, dapat belajar untuk mandiri serta sopan terhadap orang lain.¹²

- b. Skripsi yang ditulis Rusdiyono alumnus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Bimbingan keagamaan (studi pengajian Ibu-Ibu di mushola Nurul Huda Ambarukmo, caturtunggal, depok, selemang, daerah Istimewa Yogyakarta) dalam tulisannya yang berfokus pada bimbingan keagamaan meliputi: bina umat, mudhoroh, tadarus Al-Quran dan pengajian itu sendiri difokuskan pada latihan membaca Al-Qur’an disertai tajwid.¹³
- c. Skripsi yang ditulis H. Muhazzab dengan judul “Dakwah di lembaga pemasyarakatan (studi pembinaan Narapidana di lembaga pemasyarakatan pelopo) adapun penelitian ini hanya terfokus pada studi kasus pembinaan narapidana di lembaga pemasyarakatan palopo, dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.¹⁴

3. Kerangka berfikir

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu dari seorang yang ahli, namun tidak sederhana itu untuk

¹² nisfhi fauziah rochman, *bimbingan keagamaan bagi difabel di SLB Negeri 2 Yogyakarta* (fakultas dakwah dan komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.2015)

¹³Rusdiyono, *Bimbingan keagamaan (studi pengajian Ibu-Ibu di mushola Nurul Huda Ambarukmo, caturtunggal, depok, selemang, daerah Istimewa Yogyakarta)* (fakultas dakwah dan komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.2009)

¹⁴ H. Muhazzab , *Dakwah di lembaga pemasyarakatan (studi pembinaan Narapidana di lembaga pemasyarakatan pelopo* (studi kasus narapidana di lembaga pemasyarakatan palopo) (disertasi pascasarjana UIN Alaudin Makasar 2012)

memahami pengertian dari bimbingan.¹⁵ Kesadaran Beragama meliputi rasa keagamaan, pengalaman kebutuhan, keimanan, sikap dan tingkah laku keagamaan, yang terorganisasi dalam system mental dari kepribadian karena agama melibatkan seluruh fungsi jiwa raga manusia.

Dengan demikian, kesadaran Beragama yang penulis maksud adalah mempelajari kesadaran agama pada seseorang yang pengaruhnya terlibat dalam kelakuan dan tindak agama orang itu dalam hidupnya. Dalam konteks menanamkan kesadaran keagamaan pada warga binaan rutan Kelas II A Kota Pekalongan usaha yang ditempuh pembimbing agama untuk menanamkan kesadaran keagamaan pada warga binaan guna menjadi seseorang yang baik dan menjadi manusia yang lebih baik lagi.

F. Metode penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis

¹⁵ Deni febrini, *bimbingan konseling* (depok sleman Yogyakarta: teras, 2011). Hlm.5

melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentasi.¹⁶

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yaitu mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial seperti individu, kelompok, lembaga, atau komunitas¹⁷ pendekatan yang digunakan adalah pendekatan studi kasus, sebab peneliti menghubungkan penelitian ini dengan sebuah lokasi yakni rumah tahanan Kelas II A Kota Pekalongan. Studi kasus ini juga digunakan untuk mengetahui lebih mendalam dan terperinci mengenai suatu permasalahan yang diteliti terkait dengan peran pembimbing agama dalam menanamkan kesadaran keagamaan pada warga binaan Rumah Tahanan Kelas II A Kota Pekalongan.

2. Sumber data

Sumber data ialah unsur utama yang dijadikan sasaran dalam penelitian untuk memperoleh data-data kongkret dan yang dapat memberikan informan untuk memperoleh data yang diperlukan untuk penelitian ini¹⁸

Sumber data primer

¹⁶Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1998),. hlm 5-6

¹⁷Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, hlm., 8

¹⁸ E. Kristi poerwandari, *pendekatan kualitatif dalam penelitian psikolog*. (Jakarta :LP3S,1998) hlm. 29

a. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer bisa berupa opini subjek (orang), secara individual atau kelompok, hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap kejadian atau kegiatan. Pembimbing agama dan warga binaan yang berada di rumah Tahanan Kelas II Kota Pekalongan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang secara tidak langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut.¹⁹

Diambil dari dokumen-dokumen yang ada di rumah Tahanan Kelas II Kota pekalongan

3. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam penelitiannya untuk memperoleh data secara tepat. Ada beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya:

a. Observasi

Metode observasi Adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006),Hlm.,55

langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.²⁰ Dalam hal ini penulis mengamati secara langsung kegiatan peran pembimbing dalam menanamkan kesadaran keagamaan, pada warga binaan.

b. Wawancara

Wawancara (Interview) percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu wawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²¹ Dari kedua rumusan masalah, penulis melakukan wawancara terstruktur, yaitu perwawancara menetapkan sendiri menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang diajukan. Meliputi peran pembimbing agama dalam menanamkan kesadaran keagamaan pada warga binaan rumah Tahanan Kelas II A Kota pekalongan. Metode wawancara digunakan untuk memperoleh tentang bagaimana kondisi keagamaan warga binaan Rumah Tahanan Kelas II A Kota Pekalongan.

c. Metode Dokumentasi

²⁰Basrowi & suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), Hlm.,158

²¹Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA 2013), Hlm., 186

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan dokumen yang ada, dokumentasi dalam arti sempit seperti foto, peta, rekaman dan sebagainya.²²

Adapun dokumen-dokumen yang dimaksud adalah data-data yang diperlakukan tentang latar belakang rumah Tahanan Kelas II A Kota Pekalongan, struktur, organisasi, visi dan misi, data asset dan sarana.

d. Analisis data

Analisis data upaya menata secara sistematis catatan hasil survey lapangan, observasi, wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman penelitian mengenai kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.²³ Demikian secara sistematis langkah pengolahan data tersebut adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data yang penulis lakukan melalui survey lapangan, observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- b. Menyusun seluruh data yang telah diperoleh sesuai dengan urutan pembahasan yang telah direncanakan.
- c. Proses analisis data dilakukan dengan cara mempelajari atau analisis data-data yang telah diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan kemudian dideskripsikan.

²²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm.,158

²³Noeng muhadjir, *metode penelitian kualitatif* (Yogyakarta : Reka Sarasin, 2002) hlm., 142

- d. Melakukan interpretasi secukupnya terhadap data yang telah tersusun untuk menjawab rumusan masalah sebagai hasil kesimpulan.

G. Sistematika penulisan

Dalam penelitian skripsi diperlukan sistematika yang baik dan benar melalui aturan atau tatacara penulisan. Untuk dijadikan sebagai bahan acuan, maka penulisan memasukan sistematika penulisan kedalam bahasa. Adapun sistematika penulisanya sebagai berikut :

Bab I pendahuluan, pada bab ini akan diuraikan dalam tujuh sub yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori, peran pembimbing agama dalam menanamkan kesadaran Beragama pada warga binaan rumah Tahanan Kelas II A Kota Pekalongan. Pada bab ini akan diuraikan dua sub yaitu sub pertama mengenai peran pembimbing agama yang meliputi, peran pembimbing, tugas pembimbing agama, sub kedua mengenai kesadaran Beragama dan pengertian narapidana.

Bab III gambaran umum Rutan Kelas II A Kota Pekalongan, pada bab ini akan diuraikan menjadi empat sub. Sub bab pertama mengenai gambaran umum rumah tahanan Kelas II A Kota pekalongan, yaitu meliputi sejarah berdirinya, visi, misi, dan tujuan dan sasaran system pemasyarakatan,

fungsi sarana dan prasarana, struktur organisasi.. Dan sub kedua mengenai kondisi kesadaran beragama warga binaan rumah tahanan kelas II A Pekalongan, sub ketiga pelaksanaan bimbingan agama warga binaan Rumah tahanan Kelas II A Kota Pekalongan.

Bab IV Analisis peran pembimbing agama dalam menanamkan kesadaran keagamaan pada warga binaan rumah tahanan Kelas II Kota Pekalongan, pada bab ini membahas tentang hasil temuan data dan analisis hasil data mengenai, identifikasi informan, temuan data dan analisis hasil data. Analisis peran pembimbing agama dalam menanamkan kesadaran keagamaan pada warga binaan Rumah Tahanan Kelas II A kota Pekalongan.

Bab V penutup, pada bab ini berisi kesimpulan dalam penulisan skripsi ini dan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi penulis.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai Peran Pembimbing Agama Dalam Menanamkan Kesadaran Beragama Pada Warga Binaan Rumah Tahanan Kelas II A Kota Pekalongan

1. Kondisi Kesadaran Beragama warga binaan rumah tahanan kelas II A Kota pekalongan
 - a. Pengalaman ketuhanan

Nilai-nilai ketuhanan kehidupan yang dihayati dan cara hidup yang bermakna; dan ritualitas agama sebagai sarana berkomunikasi dengan-Nya. Dengan penghayatan yang intensif terhadap Tuhan dan nilai ketuhanan akan diperoleh pengalaman spiritual yang memuat nilai tertinggi keberagamaan. Dibuktikan dengan warga binaan menjalankan sholat lima waktu dengan disiplin sebagai wujud komunikasi dengan Allah SWT.

- b. Keimanan yang mendalam

Pokok-pokok keyakinan bagi seorang hamba, seperti menyangkut iman kepada Allah dan Rasul-Nya, iman kepada malaikat-malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab Rasul, iman kepada adanya hari

kebangkitan, serta iman kepada qada dan qadar. Dibuktikan dengan meningkatnya keimanan serta ibadah dengan baik.

c. Ibadah penghayatan tulus ikhlas

Unsur niat atau kesengajaan merupakan salah satu penentu berpahala atau tidaknya perbuatan dan perilaku sehari-hari. Tingkah laku keagamaan yang tidak disertai niat atau tanpa kesadaran beragama bukanlah beribadah. Sebaliknya tingkah laku sosial dan pekerjaan sehari-hari apabila disertai niat karena Allah adalah termasuk ibadah. Dibuktikan dengan warga binaan menjalankan ibadah dengan tulus ikhlas tanpa paksaan pembimbing dan petugas.

2. Bagaimana peran pembimbing agama dalam menanamkan kesadaran Beragama pada warga binaan rumah tahanan kelas II A kota pekalongan
 - a. Edukasional disini sebuah bimbingan yang mengarah kepada usaha untuk membangkitkan kesadaran individu, pembimbing berupaya untuk membantu individu melihat permasalahan, impian, aspirasi.
 - b. Fasilitatif dilakukan oleh pembimbing agama, dimana pembimbing agama terlibat secara aktif untuk memberikan bantuan terhadap warga binaan.

3. Pelaksanaan Bimbingan Agama Di Rumah Tahanan Kelas II A Kota Pekalongan

a. Waktu pelaksanaan

Tujuan dari beberapa kegiatan tersebut yakni agar Warga Binaan Pemasyarakatan dapat dibimbing dengan baik, dapat berintrospeksi diri, dan dapat menjadi orang yang lebih berguna bagi orang lain, memperbaiki diri

b. Tahapan

Penyadaran dan pembentukan perilaku merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan

c. evaluasi

Rasa penyesalan, rasa bersalah dan rasa berdosa itulah yang kemudian menjadi penyebab perubahan sikap yang mendadak terhadap keyakinan agama

B. Saran

Untuk mewujudkan peran pembimbing keagamaan dalam menanamkan kesadaran Beragama bagi warga binaan Kelas II A Pekalongan harus dilaksanakan secara konsisten dan terus menerus, meskipun hasil yang diperoleh tidak harus sepenuhnya terwujud pada saat itu juga, melainkan secara bertahap bisa merubah sikap dari warga binaan. Saran dari peneliti tentang bimbingan keagamaan di lembaga pemasyarakatan antara lain:

1. Pentingnya adanya pelatihan khusus bagi pegawai yang bertindak pada bimbingan keagamaan, supaya bisa lebih memahami tentang bimbingan keagamaan yang baik dan benar.
2. Evaluasi yang perlu dilakukan dan berkelanjutan untuk mengukur dan mengetahui keberhasilan kelemahan dan kelebihan dari bimbingan keagamaan di lembaga pemasyarakatan. Dengan adanya evaluasi ini bisa membantu mengatasi masalah atau hambatan yang terjadi pada pelaksanaan bimbingan keagamaan di lembaga pemasyarakatan.
3. Koordinasi yang lebih luas lagi kepada lembaga keagamaan di sekitar lembaga pemasyarakatan untuk membantu terlaksananya bimbingan keagamaan, dan untuk mengurangi kejenuhan warga binaan yang tiap hari bertatap muka dengan pegawai itu-itu saja.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Mubarak, *al-Irsyad an Nafsy: Konseling Agama Teori dan Kasus* (Jakarta: Bina Rena Pariwara, 2002)

Achmad Gholib, *Studi Islam (Pengantar memahami agama al-Qur'an, al-hadist, dan sejarah peradaban Islam)*, (Jakarta: Faza Media, 2006)

Ainur Rahim, Fakih, *Bimbingan Konseling Islam*, (Cet, IV; Yogyakarta; UI Press, 2004)

Anas Sahaludin, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: CV Pustaka Setia, 210.

Anwar Sutoyo, *Bimbingan & Konseling Islami (Teori & Praktik)*, (Cet II; Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2014)

Arifin, jurnal, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*.

Basrowi & suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016)

Bimo walgito, *bimbingan dan konseling (studi dan karir)* (Yogyakarta: andi offset 2012)

Dzakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990)

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)

Deni febrini, *bimbingan konseling (depok sleman Yogyakarta: teras, 2011)*

H. Muhazzab , *Dakwah di lembaga pemasyarakatan (studi pembinaan Narapidana di lembaga pemasyarakatan pelopo (studi kasus narapidana di lembaga*

- pemasyarakatan palopo) (disertasi pascasarjana UIN Alaudin Makasar 2012)
- H. Toharin Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta:UIN, Press, 1992)
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta:PT . Raja Grafindo Persada, 2009).
- Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA 2013)
- M. Arifin,*Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta:Bulan Bintang,
- M.arifin, jurnal, *pokok-pokok tentang bimbingan dan penyuluhan Agama*, Jakarta: bulan bintang, 1976, di unduh 9, maret, 2021 pukul 13.30
- Mubarok, *metodologi dakwah terhadap narapidana* (Jakarta: depag. 1978)
- Nada Rahmawati, Dkk, *Proses Pelaksanaan Bimbingan mental keagamaan Agota kepolisisan di Polres Metro Jakarta Timur*, Jurnal Studi Al-Qur'an Vol.12, No.2 Tahun 2016
- Noeng Muhadjir, *metode penelitian kualitatif* (Yogyakarta : Reka Sarasin, 2002)
- Nisfhi Fauziah Rochman, *bimbingan keagamaan bagi difabel di SLB Negeri 2 Yogyakarta* (fakultas dakwah dan komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.2015
- Samsul Munir Amin, *bimbingan dan konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2013)

Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1998).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

Tafif iman haryanto, kepala sub pelayanan tahanan rumah tahanan kelas II A Kota pekalongan, 24 November

Toharin Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII, Press, 1992). hlm.5.

Ramyulis, *psikologi agama*, (Jakarta: kalam mulia, 2001)

Rusdiyono, *Bimbingan keagamaan (studi pengajian Ibu-Ibu di mushola Nurul Huda Ambarukmo, caturtunggal, depok, selemang, daerah Istimewa Yogyakarta)* (fakultas

Prayitno dan Erman amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PR, Cipta, 2004)

Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014),

Umar dan sartono, *bimbingan dan penyuluhan* (Jakarta: ciputat, 2002)

Ws. Winkel & Srihastuti, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi.2006).

Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982)



KEMENTERIAN AGAMA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 ext : 112 | Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.iainpekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iainpekalongan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SUKRON ARIZQI
NIM : 2041114107
Jurusan/Prodi : BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
E-mail address : arizqisukron21@gmail.com
No. Hp : 081215218560.

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Peran Pembimbing Agama Dalam Menanamkan Kesadaran Beragama

Pada Warga Binaan Di Rumah Tahanan Kelas II A Kota Pekalongan

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 6 oktober 2022

Meterai 6000



(nama terang dan tanda tangan penulis

SUKRON ARIZQI

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam Flashdisk
(Flashdisk dikembalikan)